STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS II UPTD SD INPRES BERTINGKAT KELAPA LIMA 3

Desi Christiani Haekase[1], Konradus Jenahut [2], Rince S.M Benu [3], Angelina C.O.R Lake [4], Timoteus Ajito [5]
[1,2,3,4,5] PGSD Universitas San Pedro Kupang
desyhaekase@gmail.com[1]

ABSTRACT

This study aims to describe the reading abilities of grade II students and teacher strategies in overcoming reading difficulties at UPTD SD Inpres Bertinggi Kelapa Lima 3. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included grade II teachers, the principal, and students. The results show that the reading abilities of grade II students are still diverse. Some students have been able to read fluently, recognize letters, put words together, and understand the content of simple reading. However, there are still students who experience difficulties in reading, such as not being fluent in spelling, reading haltingly, and difficulty distinguishing letters that have similar shapes. assistance is also seen in the stage of reading syllables and words, although some students are already able to read simple sentences. Strategies used by teachers to address reading difficulties include spelling methods, shared reading, turn-taking, and providing repeated reading practice. Furthermore, teachers use learning media such as letter cards, word cards, and picture books to increase student interest and comprehension. Teachers also provide individualized guidance to students experiencing difficulties and provide additional time outside of class

Keywords: listening, reading, teacher strategie

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas II serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca di UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas II, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar, mengenali huruf, merangkai kata, serta memahami isi bacaan sederhana. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti belum lancar mengeja, membaca secara terbata-bata, serta kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip. Kesulitan juga terlihat pada tahap membaca suku kata dan kata, meskipun sebagian siswa sudah mampu membaca kalimat sederhana. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi penggunaan metode mengeja, membaca bersama, membaca bergiliran, serta pemberian latihan membaca secara berulang. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku bergambar untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Guru juga memberikan bimbingan khusus secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Strategi Guru.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun terdapat keluhanan oleh guru kelas pada tempat penelitian mengenai kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II SD inpres bertingkat kelapa lima 3. Kemampuan membaca sangat penting untuk siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami berbagai informasi dan materi pelajaran yang disampaika dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, kemamp uan membaca menjadi fondasi utama bagi perkembangan intelektu al dan akademik siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, kemampuan membaca permulaan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada tahap berikutny a. Penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa SD inpres bertingkat kelapa lima kelapa lima 3. Apabila siswa mengalami kesulit an membaca sejak awal, maka hal tersebut dapat menghambat pemah aman terhadap materi pelajaran lain yang menuntut kemampuan literasi yang baik.

Temuan mutakhir menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal berhubungan erat dengan perkemb angan kemampuan literasi lanjutan, kelancaran membaca, dan pemaha man bacaan pada fase sekolah dasar, sehingga penguatan memba ca permulaan perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajar an kelas rendah. Selain itu, kualitas pengajaran guru pada tahap membaca awal juga terbukti berpengaruh terhadap capaian keterampilan dasar membaca siswa, terutama pada aspek keterampilan fondasional dan pemahaman awal terhadap teks (Gage, Lane, Contesse, 2024; Porter, Odegard, Farris, & Oslund, 2024; Nasution, 2025; Syifa, Indryani, Nugraha, & Sulistiyo, 2024).

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami

huruf, suku kata, kata, hingga kalimat secara bertahap sehingga kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara optimal (Pratiwi & Ariawan, 2022; Hidayat & Setiawan, 2023; Kurniawati, 2024).

Pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, terutama pada tahap membaca permulaan. Kesulitan membaca tersebut dapat ditandai dengan ketidakmampuan siswa mengenali huruf dengan baik, kesalahan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta kesalahan dalam melafalkan kata ketika membaca.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam memahami materi pelajaran dan berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dapat memengaruhi proses belajar secara keseluruhan karena siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan mengalami hambatan dalam menerima informasi dari berbagai sumber belajar.

Strategi pembelajaran yang monoton, seperti hanya mengandalkan metode hafalan huruf tanpa pendekatan fonik atau tanpa penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca memerlukan strategi yang tepat agar siswa dapat memahami keterampilan membaca secara bertahap. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif agar siswa lebih mudah memahami proses membaca secara bertahap serta meningkatkan motivasi belajar mereka dalam kegiatan literasi membaca (Hidayah & Lestari, 2022; Prasetyo & Wicaksono, 2024).

Beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa antara lain penerapan metode fonik, latihan membaca secara berulang (*drill*), penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan gambar,

kegiatan membaca bersama, serta pemberian bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi, seperti menyediakan sudut baca, menempelkan poster kata atau gambar di dinding kelas, serta memberikan kegiatan membaca yang menyenangkan bagi siswa.

Penerapan berbagai strategi tersebut dapat membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, hingga memahami kalimat sederhana. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik, media visual, serta aktivitas literasi yang menarik di kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Putri & Khasanah, 2022; Nugroho & Sari, 2024).

SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 3 merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, dari 19 siswa ditemukan bahwa masih terdapat 3 siswa kelas II yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, seperti kurang menghafal alfabet dan mengenali, sedangkan 5 orang siswa mengalami kesulitan belajar menggabungkan kata, . Kesulitan belajar tersebut terlihat dari adanya siswa yang masih belum lancar membaca, kesalahan dalam menyebutkan huruf, serta kesulitan belajar dalam menggabungkan suku kata menjadi kata.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal dan memerlukan perhatian khusus dari guru dalam proses pembelajaran. Dalam situasi tersebut, peran guru menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Guru perlu mampu mengidentifikasi jenis kesulitan membaca yang dialami siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca diharapkan

dapat membantu siswa memahami proses membaca secara lebih mudah dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:observasi,wawanvara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan dasar siswa yang masih rendah, terutama dalam mengenal huruf dan bunyi huruf. Terdapat siswa yang belum menghafal semua huruf, sehingga mengalami kesulitan saat harus membaca kata atau kalimat. Selain itu, kurangnya latihan membaca di rumah juga menjadi penyebab utama. Sebagai guru wali kelas II, kesulitan yang paling sering terlihat adalah siswa belum lancar mengeja huruf menjadi suku kata dan kata.

Tabel hasil penelitian

Hasil Wawancara	Bentuk kesulitan belajar	Indikator Kesulitan
Kemampuan membaca siswa	3 siswa mengalami kesulitan mengenal huruf alfabet.dan 5 siswa lainnya mengalami kesulitan mengabungkan suku huruf menjadi kata.	Belum mampu mengenali huruf alfabet dengan baik. Dan Kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata
Kesulitan belajar yang sering dialami siswa	Kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip. Seperti, b dan d, p dan q atau m dan n.	Kesulitan membedakan huruf yang mirip (b–d, p–q, m–n)
Penyebab kesulitan belajar membaca pada siwa	Kurangnya rasa percaya diri dan motivasi dari lingkungan	Kurangnya kemampuan fonologis.dan Rendahnya motivasi belajar

1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas II UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 3, kemampuan membaca siswa kelas II menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian besar siswa telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan cukup lancar, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam proses membaca permulaan. Perbedaan kemampuan membaca ini dipengaruhi oleh kemampuan dasar setiap siswa dalam mengenal huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata, serta menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf alfabet, sedangkan 5 siswa mengalami kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada siswa belum berkembang secara merata.

2. Kesulitan Belajar Membaca yang Sering Dialami Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa bentuk kesulitan belajar membaca yang sering dialami siswa kelas II UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 3. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan mengenal huruf alfabet, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 siswa mengalami kesulitan mengenal huruf alfabet. Siswa belum mampu menyebutkan nama huruf maupun bunyi huruf secara tepat sehingga mengalami hambatan ketika diminta membaca kata sederhana. Selain itu, 5 siswa mengalami kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya siswa mampu membaca suku kata secara terpisah tetapi belum dapat menggabungkannya menjadi satu kata yang utuh.

3. Penyebab Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 3 dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor pertama adalah rendahnya kemampuan dasar membaca, yang terlihat dari masih adanya siswa yang belum mengenal huruf alfabet dan belum mampu menggabungkan suku kata menjadi kata. Kelemahan pada tahap dasar ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam membaca kalimat maupun memahami isi bacaan. Faktor kedua adalah kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama**,** seperti huruf b dan d, p dan q, serta m dan n**.** Kesulitan tersebut mengakibatkan siswa sering tertukar dalam membaca maupun menuliskan huruf sehingga proses membaca menjadi kurang lancar dan sering terjadi kesalahan. Faktor ketiga

adalah kurangnya rasa percaya diri siswa ketika diminta membaca di depan kelas. Beberapa siswa terlihat ragu-ragu, takut melakukan kesalahan, serta merasa malu ketika membaca di hadapan guru dan teman-temannya. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif berlatih membaca sehingga perkembangan kemampuan membacanya menjadi lebih lambat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 3, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk kesulitan belajar membaca yang dialami siswa kelas II meliputi kesulitan mengenal huruf alfabet, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti b dengan d, p dengan q, dan m dengan n. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf alfabet dan 5 siswa mengalami kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata. Selain itu, sebagian siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah ketika membaca di depan kelas serta kurang memperoleh motivasi dan latihan membaca dari lingkungan keluarga.
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan latihan membaca secara rutin, membimbing siswa mengeja huruf dan menggabungkan suku kata menjadi kata, mengajak siswa membaca bersama di kelas, menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, buku bacaan, gambar, dan permainan edukatif, serta memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru juga menjalin komunikasi dengan

orang tua untuk memberikan motivasi dan membiasakan siswa berlatih membaca di rumah. Strategi tersebut membantu meningkatkan kelancaran membaca, minat belajar, dan rasa percaya diri siswa.

3. Implementasi strategi guru dilaksanakan melalui penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada latihan membaca, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta bimbingan individual sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru membiasakan siswa membaca setiap hari, mendampingi siswa selama proses membaca, memberikan latihan secara berulang, dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Meskipun demikian, implementasi strategi masih menghadapi beberapa kendala, yaitu perbedaan kemampuan membaca siswa dalam satu kelas, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya latihan membaca di rumah, serta rendahnya minat baca sebagian siswa. Namun demikian, strategi yang diterapkan guru mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan, semangat belajar, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Nugraha, F., & Puspitasari, D. (2025). Interactive literacy learning to improve beginning reading skills of elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 9(1), 45–54.

Nasution, R. (2024). Improving early reading literacy skills in elementary school students through phonics-based learning strategies. *Journal of Elementary Education Research*, 8(1), 45–56.

Pratiwi, R., & Lestari, S. (2024). The effectiveness of learning media in improving early reading skills of elementary students. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 33–41.

Lestari, S., & Hidayat, T. (2022). Analysis of beginning reading difficulties among lower grade elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 121–129.

Putri, R., & Khasanah, U. (2022). Implementation of phonics method to improve beginning reading ability of elementary students. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–96.